

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya, pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk dibenahi. Karena semakin maju bidang pendidikan suatu negara akan semakin meningkat pula kualitas sumber daya manusianya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah juga sudah mengupayakan pendidikan yang merata untuk seluruh warga negaranya sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Maka dari itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Menurut Nurkholis (2013), pendidikan adalah proses yang terdiri atas individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan juga seluruh komponen realitas baik secara material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan menjadi hal yang penting bagi kita.

Ada berbagai faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan yang terlaksana di setiap sekolah, mulai dari fasilitas yang disediakan sekolah, kurikulum, peserta didik itu sendiri, dan yang paling penting yaitu kualitas guru. Dari segi kualitas guru, pemerintah tentunya sudah mengupayakan sebuah

peraturan perundang-undangan nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan bahwa kompetensi guru dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Secara sempit pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk mengelola kelas, kepribadian dapat diartikan sifat dan perilaku guru tersebut yang mana harus menjadi panutan, kepribadian yang baik tentunya akan membuat guru tersebut tidak dicampakkan oleh peserta didik, yang terakhir profesional yang dimaksud adalah kapasitas seorang guru yang mana harus sangat menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan Hasil *The Program for International Student assessment* (PISA) tahun 2018 kategori kemampuan matematika, Indonesia berada di peringkat ke-73 dari 79 negara partisipan PISA. Di samping itu juga hasil yang diperoleh semenjak keikutsertaan Indonesia dalam PISA dari tahun 2000 selalu konstan berada di peringkat bawah. Selain itu juga, berdasarkan penelitian yang dilakukan Pandu Wiguna (2019) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Inklusi dengan Model Evaluasi Kesenjangan”. Menyatakan bahwan aspek pelaksanaan pembelajaran matematika SD Negeri 2 Bengkulu terjadi kesenjangan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Selain itu juga pada penelitian yang dilakukan Angga Para Darma (2020) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Gurukula Denga Model Evaluasi Kesenjangan”. Penelitian ini menyatakan Terjadi kesenjangan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil tersebut maka timbul berbagai pemikiran jika pelaksanaan pembelajaran matematika di sebagian besar tempat masih sangat kurang baik.

Pada awal tahun 2020 tepatnya di bulan Maret virus Corona atau Covid-19 mulai menyebar ke Indonesia. Hal ini tentu membuat panik seluruh masyarakat hingga menimbulkan keresahan. Mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan masih banyak lagi. Salah satunya Indonesia, dampak dari virus tersebut bahkan mengubah sistem pendidikan diseluruh Indonesia yang pada awalnya pertemuan secara langsung dengan peserta didik, kini menjadi pembelajaran berbasis online atau daring. Dengan diterapkannya pembelajaran secara daring, banyak bermunculan reaksi, tidak hanya dari orang tua siswa, tetapi juga dari kalangan guru dan siswa itu sendiri. Tak sedikit pula yang terkejut atau tidak siap dengan proses pembelajaran ini. Selain itu juga, dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring tidak lepas dari fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring yaitu dalam kesiapan dan penggunaan teknologi oleh siswa dan guru. Walaupun berbagai bantuan pemerintah telah diturunkan ke sekolah kita juga harus mengetahui apakah proses pembelajaran yang diberlangsungkan di sekolah sudah berjalan sebagai mana mestinya. Seluruh proses pembelajaran disetiap mata pelajaran keberlangsungannya haruslah terjamin. Karena mengingat pentingnya pembelajaran yang diterima oleh siswa akan sangat bermanfaat untuk kehidupannya suatu saat. Diantara semua mata pelajaran, matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki keunikan tersendiri dibanding mata pelajaran lainnya. Tak jarang pula didengar bahwa perhitungan matematika sering menjadi fondasi untuk mempelajari ilmu yang lainnya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran tentunya matematika harus mendapat perhatian khusus.

Merujuk pada beberapa hasil paparan penelitian di atas yang mengatakan terdapat beberapa pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai standar, kini dunia pendidikan sudah dihadapi lagi dengan pembelajaran daring. Tentunya pelaksanaan pembelajaran daring ini diharapkan tidak memperburuk keadaan dan kualitas lulusan yang dihasilkan nantinya. Oleh sebab itu perlu diadakan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah. Hasil yang baik tentunya sangat diharapkan pada evaluasi yang dilaksanakan agar hasil tersebut bisa menjadi teladan bagi sekolah lainnya. Perlunya kehadiran sebuah panutan agar kedepannya pelaksanaan pembelajaran secara daring yang sesuai standar bisa dilaksanakan juga oleh sekolah lainnya. Pelaksanaan pembelajaran daring di jenjang SMA tentunya akan sangat berpengaruh pada peserta didik. Pada masa ini, pendidikan karakter sangat berperan penting karena masa SMA dikenal dengan kelabilan yang tinggi dari segi mental. Maka dari itu proses pembelajaran daring yang dilaksanakan tentunya juga perlu disisipkan pendidikan karakter tanpa memudarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi ini, diharapkan pembelajaran bisa memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Menurut pengakuan dari pihak sekolah setelah penulis melakukan observasi awal, SMA N 2 Semarapura dikatakan sebagai pelaksana pembelajaran daring yang baik namun hal tersebut juga harus disesuaikan dengan standar yang berlaku. Terkait standar pembelajaran daring juga diatur dalam Permendikbud no119 yang mengatakan bahwa, Sistem pembelajaran dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan dengan : a) menggunakan moda pembelajaran yang peserta didik dengan pendidik

terpisah ; b) menekankan prinsip belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar; c) menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan dari pada pendidik; dan d) menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi program pembelajaran elektronik yang terkini mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas.

Dalam proses evaluasi pembelajaran tentu yang berkaitan erat adalah standar proses. Standar proses merupakan standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016, standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dari hal tersebut maka terlihat bahwa peran guru yang baik sangat di butuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran. Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, tentunya perlu dirancang sebuah evaluasi untuk membandingkan hasilnya.

Evaluasi biasanya dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Berbagai jenis model evaluasi dapat digunakan untuk membantu dalam mengukur keberhasilan suatu program. Beberapa diantaranya ada model

*Countenance stake*, model CIPP yang kini sudah berkembang menjadi CIPPO, model kesenjangan, dan masih banyak lagi. Pada kali ini akan dilaksanakan evaluasi menggunakan model kesenjangan. Dimana model ini akan mengukur adanya kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar yang sudah ditetapkan begitu juga dengan kelebihan dan kekurangannya. Proses evaluasi yang dilaksanakan akan terbantu dengan beberapa fasilitas daring yang tersedia. Bentuk perbandingan antara pelaksanaan dan standar yang dihasilkan nanti akan dikembalikan kepada Lembaga sehingga dapat dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Sebagai salah satu sekolah yang selalu berusaha menyelenggarakan segala kegiatan yang dilakukan layaknya sekolah model, SMA N 2 Semarapura sudah menjadi salah satu primadona di Kabupaten Klungkung. Sebagai salah satu sekolah favorit sudah menjadi kebiasaan publik untuk membandingkan sekolah tersebut dengan sekolah lainnya. Baik maupun buruk keadaan sekolah akan menjadi sorotan yang menonjol di masyarakat. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah SMA N 2 Semarapura, tentunya akan terjadi contoh terdepan bagi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Klungkung.

Semestinya pembelajaran matematika di SMA N 2 Semarapura sudah sesuai standar yang ditentukan, namun sampai saat ini belum dilakukan evaluasi mengenai hal tersebut. Oleh sebab itu, maka diperlukan metode evaluasi untuk mengetahui hal tersebut. Dalam penelitian kali ini, penulis berencana menggunakan model evaluasi kesenjangan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan standar atau ketentuan yang ditetapkan. Kunci utama dalam evaluasi ini adalah standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengkaji apakah pembelajaran matematika di SMA N 2 Semarang sudah sesuai dengan standar yaitu Permendikbud No.22 Tahun 2016 atau belum, sehingga kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika dapat diatasi. Dengan gambaran yang sudah dipaparkan, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi dan tindak lanjut pada pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apakah materi pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang sudah sesuai standar pendidikan nasional?
- 1.2.2 Apakah rencana pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang sudah sesuai standar pendidikan nasional?
- 1.2.3 Apakah pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang sudah sesuai standar pendidikan nasional?
- 1.2.4 Apakah penilaian pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang sudah sesuai standar pendidikan nasional?
- 1.2.5 Kendala apa saja yang dialami dalam pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang?
- 1.2.6 Bagaimana tindak lanjut atas hasil evaluasi dalam proses pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti dalam penelitiannya memberikan batasan yang jelas yaitu.

1.3.1. Penelitian ini mengevaluasi pembelajaran matematika di sekolah SMA N 2 Semarang dengan komponen yang diteliti adalah materi pembelajaran matematika, rencana pelaksanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, dan penilaian pembelajaran matematika, di sekolah SMA N 2 Semarang.

1.3.2. Materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dinilai dengan mengisi lembar penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti, masing-masing sebanyak 2 kali.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, Adapun tujuan penelitian yang diharapkan agar tercapai pada penelitian ini adalah.

1.4.1. Untuk mendeskripsikan pencapaian materi pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang dengan standar pendidikan nasional.

1.4.2. Untuk mendeskripsikan pencapaian persiapan pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang dengan standar pendidikan nasional.

1.4.3. Untuk mendeskripsikan pencapaian pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang dengan standar pendidikan nasional.

1.4.4. Untuk mendeskripsikan pencapaian penilaian pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang dengan standar pendidikan nasional.

1.4.5. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami dalam pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang.



- 1.4.6. Untuk mendeskripsikan bagaimana tindak lanjut atas permasalahan dalam proses pembelajaran matematika secara daring di SMA N 2 Semarang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis tentunya mengharapkan proposal ini agar bermanfaat. Adapun manfaatnya yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.5.1. manfaat akademik**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan paparan teoritis mengenai pembelajaran matematika di sekolah SMA N 2 Semarang.

### **1.5.2. Manfaat praktik**

#### **a. Bagi SMA N 2 Semarang**

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengevaluasi pembelajaran matematika.

#### **b. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran matematika secara daring.

#### **c. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

## **1.6 Penjelasan Istilah**

### **1.6.1 Evaluasi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi diartikan sebagai upaya penilaian secara teknis dan ekonomis terhadap suatu sistem, atau bisa dikatakan Suatu proses penilaian, pengukuran maupun perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Evaluasi di sini akan dikenakan pada pembelajaran matematika secara daring yang dilaksanakan di SMA N 2 Semarang dengan ketentuan yang berlaku.

### **1.6.2 Tindak lanjut**

Tindak lanjut atau *follow up action* pada penelitian ini bisa merupakan aksi atau tindakan yang diberikan kepada komponen yang terkait di dalam proses pembelajaran matematika daring di SMA N 2 Semarang. Tindak lanjut yang akan diberikan akan merujuk dari ketimpangan-ketimpangan yang terjadi guna memperbaiki ketimpangan tersebut agar bisa memperkecil maupun menghilangkan ketimpangan yang terjadi.

### **1.6.3 Pembelajaran daring**

Semenjak terjadinya pandemi, pembelajaran daring makin tidak asing terdengar dan terkesan baru. Padahal istilah pembelajaran daring sebenarnya sudah lama dikenal. Istilah daring yang berarti dalam jaringan memberi makna pembelajaran yang berbasis internet dalam pembelajaran daring. Dengan hal tersebut, pembelajaran dapat dilakukan dengan jarak jauh berbantuan internet. Adapun beberapa aplikasi atau platform penunjang yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran daring seperti *zoom meet*, *google meet*, *schoolology*, *google classroom*, dll. Dengan hadirnya platform pendukung tersebut diharapkan pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

## 1.7 Definisi Operasi

### 1.7.1 Pembelajaran Matematika secara Daring

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar hal yang kita lakukan akan mengandung perhitungan-perhitungan yang tentu akan membuat ketepatan pengambilan keputusan. Walaupun tidak banyak, tentu ketepatan pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah merupakan pola pikir yang tentu diharapkan dalam pembelajaran matematika.

Pada dasarnya, pembelajaran berasal dari kata belajar yang mana belajar merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu akan suatu hal. Proses ini berkembang semakin pesat dengan adanya teknologi yang membantu proses belajar menjadi lebih mudah dan cepat. Namun seiring berjalannya waktu belajar tidak cukup hanya sekedar tahu, namun bisa menerapkan atau mengamalkan. Di era ini belajar bukan hanya di sekolah, kita bisa belajar dari mana saja, terutama *youtube* yang sudah menyediakan apa yang kita ingin pelajari. Maka dari itu peran sekolah tentu harus bisa melebihi dari hanya sekedar memberi pengetahuan.

Menurut Kamus Besar Matematika Kemendikbud. Daring merupakan akronim dari dua kata yaitu “dalam jaringan”. Yang man proses pembelajaran daring ini bisa dikatakan mendadak yang disebabkan oleh pandemi. Semenjak pandemi, proses pembelajaran harus berlangsung walaupun dengan daring.

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika daring merupakan pembelajaran matematika yang dilakukan dari jarak jauh. Maka dari itu, proses pembelajaran ini memerlukan platform penunjang seperti *E-learning* (ruang guru dan zenius), *schoolology*, *zoom meet*, *google classroom*, dan masih banyak lagi.

### **1.7.2 Evaluasi Program**

Menurut Dwi Muryadi (2017) mengatakan bahwa, Evaluasi program merupakan aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Secara sederhana kita dapat mengartikan evaluasi program sebagai upaya untuk mengetahui keefektifan suatu program yang dijalankan.

### **1.7.3 Model Evaluasi Kesenjangan**

Model Evaluasi Kesenjangan merupakan model yang digunakan untuk mengetahui rentan perbedaan serta kekurangan dan kelebihan antara standar yang ditetapkan terhadap pelaksanaannya di lapangan. Model evaluasi ini terdapat enam langkah yang dilaksanakan, (1) Mengembangkan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasi karakteristik-karakteristik implementasi ideal dari objek evaluasi: kebijakan, program atau proyek, (2) merencanakan evaluasi menggunakan model evaluasi diskrepansi. Menentukan informasi yang diperlukan untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang mendefinisikan kinerja objek evaluasi, (3) menjaring kinerja objek evaluasi yang meliputi pelaksanaan program, hasil-hasil kuantitatif dan kualitatif, (4) mengidentifikasi ketimpangan ketimpangan (*discrepancies*) antara standar-standar dengan pelaksanaan dengan hasil-hasil pelaksanaan objek evaluasi yang

sesungguhnya dan menentukan rasio ketimpangan, (5) menentukan penyebab ketimpangan antara standar dengan kinerja evaluasi, (6) menghilangkan ketimpangan dengan membuat perubahan-perubahan terhadap implementasi objek evaluasi.

#### **1.7.4 Tindak Lanjut**

Tindak Lanjut (*follow up action*) adalah tindakan yang dilakukan untuk merespon hasil sebelumnya didapat. Pelaksanaan tindak lanjut yang baik tentunya harus sangat disesuaikan dengan hasil penelitian yang didapat dan juga bisa menunjang tercapainya tujuan yang ingin dicapai dari berjalannya sebuah program atau kegiatan tertentu. Tindak lanjut yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya keberlanjutan berupa usaha yang dilakukan untuk memperkecil masalah ataupun sekaligus bisa menangani semua masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SMA N 2 Semarapura.

